Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

**POLA PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA PESERTA
DIDIK MA GUPPI ENREKANG**

SIMAN

Program Studi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

Email : Uchasiman@gmail.com

Abstract: *The purpose of thesis were: (1) To describe the value content of Aqidah Akhlak material in applying character at MA Guppi Enrekang. (2) Development the method of education character for compose the students' noble character at MA Guppi Enrekang. (3) The achievement education character for compose the students' noble character at MA Guppi Enrekang.*

The methodology of this thesis is qualitative. This thesis will researcher about aspect of the value content of Aqidah akhlak material in applying the education character at MA Guppi Enrekang. If we look from the date, kinds of this research are descriptive and explorative because used the qualitative data and from of social situations. Researchers analyzed to get accurate results, using observational research techniques, interview and documentation.

The result of this research finds out 1) The value content of Aqidah Akhlak material in applying the education character at MA Guppi Enrekang accordance with some of theory's the explain in chapter two, namely the value of human behavior in relation to the God, their self and the other human, environment and nationality. 2) The implementation method of education character for compose the students' noble character at MA Guppi Enrekang do the various activities learning are: a. Integrating the activity learning process (KBM) of Aqidah Akhlak subject. b. Habituated the life days in education unit. c. integration in activity of extracurricular likes recite and write Al-Qur'an, Sport, Creation, guidance of prayer and the other. 3) The achievement of education character that implemented for compose the students' noble character at MA Guppi Enrekang based on the result of observation and interview in research just achieve the level value and need guidance.

In this implication research are: 1) As contribution thinking for developer the knowledge, especially for the founding the students' noble character. 2) As motivator for the students to learn Al-Qur'an's character like example that has been given by the Aqidah Akhlak's teacher. 3) As references for all the students, especially for the Aqidah Akhlak's teacher in other that be give the example Nabi Muhammad's SAW character for the students in their life.

Abtrak: Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mendeskripsikan muatan nilai materi Aqidah Akhlak dalam penerapan pendidikan karakter di MA Guppi Enrekang. (2) Mengembangkan metode Pendidikan Karakter dalam membentuk akhlak mulia peserta didik MA Guppi Enrekang. (3) pencapaian pendidikan karakter dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di lingkungan MA Guppi Enrekang.

Metodologi penelitian tesis ini adalah bersifat kualitatif. Penelitian ini akan

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

meneliti aspek muatan nilai materi Aqidah Akhlak dalam penerapan pendidikan karakter di MA Guppi Enrekang. Bila dilihat dari jenis data penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan eksploratif yang menggunakan data kualitatif karena menggunakan data yang berbentuk situasi sosial. Analisis Peneliti lakukan dalam rangka memperoleh hasil yang tepat, menggunakan teknik penelitian observasi, dan dokumentasi serta interview.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) Muatan nilai materi Aqidah Akhlak dalam penerapan pendidikan karakter di MA Guppi Enrekang sejalan dengan beberapa teori yang dikemukakan pada bab dua yakni nilai perilaku manusia dengan hubungannya pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. 2) Metode Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MA Guppi Enrekang dilakukan dalam berbagai jenis, kegiatan proses pembelajaran antara lain: a. Integrasikan ke dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak. b. Pembiasaan di kehidupan keseharian di satuan pendidikan. Artinya dengan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter baik. c. Integrasi pada kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an, olah raga, karya tulis, bimbingan salat jama'ah dan lain sebagainya. 3) Pencapaian Pendidikan Karakter yang diimplementasikan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MA Guppi Enrekang berdasarkan seluruh hasil observasi dan wawancara dalam penelitian hanya mencapai nilai tingkatan sedang yang masih perlu pembinaan.

Implikasi penelitian ini yakni: 1) Sebagai sumbangsih pemikiran untuk pengembang ilmu pengetahuan, utamanya pembinaan pendidikan karakter untuk peserta didik. 2) Sebagai motivator bagi peserta didik agar senantiasa meneladani akhlak al-Qur'an yang dicontohkan guru Aqidah Akhlak. 3) Menjadi masukan bagi semua pendidik terutama guru Aqidah Akhlak supaya sebisa mungkin mencontohkan akhlak Nabi Muhammad saw., pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia masih belum menyentuh aspek karakter ini, meskipun ada pelajaran Pancasila, kewarganegaraan dan semisalnya, tetapi itu masih sebatas teori dan tidak dalam tataran aplikatif. Implementasi pendidikan karakter, peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Sehubungan dengan itu

Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Nahl/16: 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran¹

Ayat di atas menyuruh kepada kita senantiasa memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas emosi dan menghindari perbuatan keji dan mungkar, menjadi manusia yang berilmu pengetahuan mendapat keridhaan dari Allah swt. Sehubungan dengan itu para filosof berpandangan:

Filsuf, teolog, dan pendidik telah lama berspekulasi tentang hubungan antara pemikiran dan tindakan, karakter dan perilaku, kata pribadi dan perbuatan publik. Asumsi privatisasi, yang mendasari sebagian besar pengajaran, konseling, dan pemeliharaan anak, adalah keyakinan dan perasaan pribadi kita. Menentukan pribadi publik kita. Jadi jika kita ingin mengubah cara orang bertindak, kita perlu mengubah hati dan pikiran kita.²

Dari kutipan di atas penulis pahami bahwa para filsuf, teolog, dan pendidik telah lama berpandangan tentang hubungan antara pikiran dan tindakan, karakter dan perilaku, bicara secara pribadi dan perbuatan masyarakat. asumsi yang berlaku, yang mendasari pengajaran, konseling, dan membesarkan anak, adalah bahwa keyakinan pribadi dan perasaan menentukan perilaku publik. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak

mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat urgen dalam rangka pencapaian akhlak mulia peserta didik. Peranan pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian siswa melalui berbagai metode dan model pembelajaran yang diterapkan agar nantinya dapat berpengaruh kedalam jiwa seluruh peserta didik. Namun dalam hal ini, untuk dapat merubah tingkah laku dan kepribadian siswa, lingkungan keluarga sangat berperan untuk dapat kerjasama dengan pihak sekolah agar pembentukan karakter siswa dapat membawa mereka menjadi manusia yang berpotensi untuk berperilaku dan berakhlak mulia dibawah naungan ajaran Islam. Dalam hal ini kita dapat melihat pandangan Karl Marx tentang watak manusia, "ia tidak percaya watak manusia itu tidak ada. Manusia dilahirkan seperti sebuah kertas kosong tempat kebudayaan menuliskan sejarah padanya".³ Ini berarti pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah atau lingkungan ia berada.

Dengan melihat berbagai dilema di lingkungan sekolah dan masyarakat tentang perilaku siswa maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang penerapan pendidikan karakter melalui

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya* (PT Karya Toha Putra, 2002), h. 377.

²Dafid G. Myers, *Social Psychology* (Ed. VI; America: Von Hoffmann Press, 1999), h.131.

³Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 193-194.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Guppi Kabupaten Enrekang dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Melalui materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan solusi pendidikan karakter peserta didik sebagai bahan acuan dalam membina dan membimbing peserta didik agar dapat membentuk pribadi yang handal dan berakhlak mulia. Teori-teori tentang pendidikan karakter belum sejalan dengan hasil implementasi pendidikan karakter yang telah dipraktikkan di sekolah berdasarkan hasil pengamatan lapangan setelah diadakan survey awal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada tesis ini adalah penelitian kualitatif⁴. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang sebenarnya tentang fenomena yang dikaji dan memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait (mengambil data secara langsung pada responden). Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi pada manajemen

pembelajaran akidah akhlak, khususnya dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MA GUPPI Enrekang, untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori yang akan di kaji dan di analisis secara mendalam, yang kemudian diambil suatu kesimpulan.

Pendekatan-pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian peran manajemen pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Paedagogi

Istilah “Paedagogi” secara teratur dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*the art or science of teaching children*). Kata “ paedagogik” berasal dari bahasa kuno Yunani “*Paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paedos*” (child) dan “*agogos*” (lead). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar. Merujuk pada konteks seluruh pengajaran, pembelajaran, dan operasi yang sebenarnya yang terlibat didalamnya.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan keadaan jiwa seseorang. Keadaan jiwa tersebut dapat diamati melalui tingkah-laku, sikap, cara berfikir dan berbagai gejala jiwa lainnya. Dalam penelitian, informasi tentang gejala-gejala tersebut dapat bersumber dari berbagai hal, seperti observasi, wawancara atau dari surat maupun dokumen pribadi yang diteliti.

c. Pendekatan Teologis Inovatif

Pendekatan teologis normatif dalam agama adalah melihat agama sebagai suatu kebenaran yang mutlak dari Tuhan, tidak ada kekurangan sedikit pun dan nampak bersifat ideal. Dalam kaitan ini, agama tampil sangat

⁴Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif , (Bandung: Alfabeta, 2007)34.

prima dengan seperangkat cirinya yang khas.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui penelitian pada MA GUPPI Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Data Primer, dalam penelitian ini dipakai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah berupa bacaan yang relevan dengan materi yang diteliti. Bahan hukum tertier, yaitu dengan menggunakan kamus hukum dan kamus Bahasa Indonesia. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di lapangan, ditambah dengan keterangan dari berbagai sumber, baik dari pejabat atau aparat pemerintah maupun masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab secara langsung kepada beberapa peserta didik dan tenaga pendidikan dan kependidikan. Dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan informasi mengenai Pola pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada Sekolah MA GUPPI Enrekang.

2. Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh data dengan melakukan penelusuran dan penelaahan literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan menggali dan memahami teori-teori dan konsep-

konsep dasar yang dikemukakan oleh para pakar dan referensi dari berbagai data sekunder yang bersumber dari buku-buku, artikel, dokumen dan laporan yang berupa jurnal atau hasil catatan penting lainnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Observasi

Dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lapangguna memperoleh gambaran yang tepat mengenai masalah dan hambatan yang dihadapi serta upaya perbaikan yang diperlukan, dengan catatan peneliti tidak ikut serta dalam proses kegiatan sehari-hari objek yang diteliti.

Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.

2. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti dengan tujuan memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian dilapangan.

3. Uji *Confirmability*, Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya.

Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusiondrawing/verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data di uji validitasnya⁵.

Hasil Penelitian

Muatan Materi Aqidah Akhlak Tentang Pendidikan Karakter di MA GUPPI Enrekang

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis upaya pembinaan terhadap peserta didik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah GUPPI. Deskripsi data meliputi pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik, untuk mengembangkan nilai karakter yang sejalan dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan kurikulum yang berbasis K13. Seperti yang dikatakan guru Aqidah Akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

Muatan materi Aqidah Akhlak yang kami ajarkan tidak menyimpang dengan kurikulum yang berbasis K13, dalam mengembangkan materi ajar diusahakan mengandung muatan nilai karakter yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar

dalam bentuk kerja kelompok, memecahkan masalah yang diberikan, aktif dalam kerja kelompok, menghargai pendapat teman, menerapkan disiplin waktu yang tepat serta mengembangkan sifat amanah. Kemudian di luar jam tatap muka kami senantiasa memperhatikan perilaku mereka dan memberikan keteladanan dari berbagai tingkah laku yang bernilai positif.⁶

Dari hasil wawancara tersebut menurut penulis sejalan dengan muatan nilai materi Aqidah Akhlak yang dikembangkan di MA GUPPI sesuai dengan nilai-nilai agama Islam seperti yang terdapat dalam UU No. 20 th 2003, Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, serta berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 70

⁶Sairah, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, di MA GUPPI Enrekang, tanggal 12 Januari 2021.

Kurikulum K13 sudah menawarkan muatan pelajaran Aqidah Akhlak yang mengandung nilai karakter yaitu nilai al-Qur'an, nilai aqidah, nilai akhlak, nilai syari'ah,. Dari semua nilai karakter tersebut telah dikembangkan di MA GUPPI Enrekang dalam muatan pelajaran Aqidah Akhlak. Muatan nilai materi Aqidah Akhlak tersebut penulis akan uraikan dalam pembahasan berikut:

1. Nilai Al-Qur'an

Point utama pembahasan ini adalah mencari upaya yang sungguh - sungguh

agar Mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi pilihan utama bagi peserta didik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencerdasan akal pikiran dan sekaligus pencerdasan Qalbu merupakan langkah yang sangat efektif dalam membangun bangsa yang saat ini memerlukan generasi-generasi memiliki kecerdasan intelektual dan cerdas Qalbunya. Kedua kecerdasan ini hanya akan diperoleh bilamana MA GUPPI Enrekang berupaya menggali dan menyalami nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an dalam membangun kualitas Sumber Daya Umat (SDU) yang berkualitas dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai Qur'an dalam sistem pembelajaran di sekolah melalui proses belajar mengajar dan pembiasaan para peserta didik untuk membumikan bacaan al-Qur'an dan nilai karakter yang diajarkan oleh Guru Aqidah Akhlak.

Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai al-Qur'an di MA GUPPI Enrekang dilakukan dengan memberikan tambahan belajar di sekolah untuk belajar al-qur'an dan menghafal surah-surah pendek. Bagi peserta didik yang belum tahu mengaji atau belum lancar

diberikan bimbingan secara khusus agar dia dapat membaca al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu antusiasnya guru agama Islam mengajar mengaji demi untuk pembinaan karakter yang bernilai Qur'an. Bukan saja itu tapi peserta didik juga diberikan tugas tambahan untuk berlatih menulis ayat-ayat al-Qur'an, baik disekolah ataupun diberikan sebagai tugas di rumah atau PR.

Tuntunan dan anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan peserta didik merupakan tuntunan yang tidak akan pernah habis. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, peserta didik MA GUPPI Enrekang dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong peserta didik untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan. Banyak ungkapan Al-Qur'an yang secara langsung maupun tidak tersirat mengajarkan pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu alam, sosial dan humaniora. hasil wawancara informan mengatakan bahwa

nilai-nilai Qur'an secara garis besar adalah nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral. Kedua nilai Qur'ani ini akan memandu peserta didik MA GUPPI dalam membina kehidupan dan penghidupannya, baik disekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Sesuai perkembangan peserta didik yang

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi Kandungan Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, peserta didik MA GUPPI Enrekang akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.⁷

Melihat paparan di atas penulis dapat mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan di MA GUPPI Enrekang. Pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, takwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan mu'amalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak/karakter. Akhlak merupakan alat control psikis dan sosial bagi peserta didik. Tanpa karakter, peserta didik akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Rasulullah saw merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin.

Nilai Aqidah

Materi Aqidah Akhlak yang mengandung nilai aqidah yang sesuai dengan pengembangan karakter peserta didik di MA GUPPI Enrekang diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam proses belajar

mengajar dan juga melalui penerapan dalam bentuk praktek ibadah yang dilakukan oleh peserta didik untuk membiasakan diri melakukan ibadah salat agar dapat mempengaruhi dirinya dalam pergaulan hidup sehari-hari. Dalam wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MA GUPPI Enrekang mengatakan:

Dengan pengajaran nilai aqidah peserta didik MA GUPPI Enrekang diharapkan

dapat meningkatkan keimanan kepada Allah agar termotivasi melakukan ibadah dan takut untuk melakukan perbuatan dosa. Tindakan yang kami lakukan adalah mengajak siswa untuk melakukan salat berjamaah di sekolah, melaksanakan puasa wajib di bulan ramadhan melalui kegiatan amaliah ramadhan dengan diberikan buku kegiatan selama bulan ramadhan, dan juga puasa sunnah senin kamis. mengajak mereka untuk memberikan bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim, mengunjungi teman yang sakit, membiasakan mereka bersedekah atau menyumbang. Kami juga memberikan pendalaman tentang rukun Iman dalam bentuk materi kemudian peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga dan dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian hasil yang dicapai hanya sekitar 20 peserta didik yang dapat melakukannya. Pencapaiannya masih jauh apa yang kami diharapkan.⁸

⁷Saira, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* MA GUPPI Enrekang Kabupaten Enrekang tanggal 12 Januari 2021.

⁸ Sairah, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, di MA Guppi Enrekang, tanggal 12 Januari 2021.

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

Pernyataan salah seorang guru Aqidah Akhlak di atas dikatakan bahwa upaya yang mereka lakukan dengan semaksimal mungkin telah terprogram sebagai kegiatan rutin yang dapat mempengaruhi karakter atau perilaku peserta didik di MA GUPPI Enrekang dalam kehidupan sehari-hari melalui penanaman nilai aqidah yang terangkum dalam rukun Islam dan rukun Iman yang mereka lakukan dalam tindakan sehari-hari. Jadi masih banyak peserta didik yang mempunyai karakter yang buruk dalam perilaku sehari-hari di sekolah, berdasarkan hasil pemantauan guru Aqidah Akhlak dan hasil observasi dan wawancara penulis dengan peserta didik.

Banyak peserta didik MA GUPPI Enrekang yang mementingkan dirinya sendiri. Keyakinan seperti apakah yang mereka anut? Keyakinan yang sesuai dengan norma dan moral, ataukah hanya keyakinan akan bisa menaklukkan apa yang memang mustahil untuk ditaklukkan? Disinilah aqidah berperan penting dalam memberikan keyakinan yang nyata sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai lainnya.

Nilai-nilai Aqidah telah banyak di contohkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah dan menyiarkan Islam, peserta didik senantiasa dilatih untuk merealisasikan sifat-sifat nabi yaitu *Siddiq* (berkata benar), *amanah* (dapat dipercaya), *Tabliq* (menyampaikan), dan *fatimah* (pandai, cerdas, dan bijaksana).

Nilai Syari'ah

Syari'ah adalah sebutan terhadap pokok ajaran Allah dan Rasulnya yang merupakan jalan atau pedoman hidup manusia dalam melakukan hubungan vertikal kepada Pencipta, Allah swt., dan juga kepada

sesama manusia. Penanaman nilai syari'ah peserta didik MA GUPPI Enrekang dilakukan melalui proses pembelajaran materi Aqidah Akhlak agar dapat memahami hubungannya dengan Allah swt., tujuannya menjaga kehormatan peserta didik sebagai makhluk yang mulia dan berkarakter dengan memelihara atau menjamin lima hal penting, yaitu: a) Menjamin kebebasan beragama (Berketuhanan Yang Maha Esa), b) Menjamin kehidupan yang layak (memelihara jiwa), c) Menjamin kelangsungan hidup keluarga (menjaga keturunan), d) Menjamin kebebasan berpikir (memelihara akal), e) Menjamin kehidupan dengan tersedianya lapangan kerja yang pantas (memelihara harta). Lima hal pemeliharaan itu akan menjadi ukuran dari lima hukum Islam, seperti wajib, sunnat, haram, makruh, dan mubah. Dengan mengenal hukum syari'ah (ibadah dan muamalah) pesertan didik dapat melakukan tindakan yang tidak melanggar hukum agama dan mengaplikasikan perbuatan yang sesuai dengan kelima hukum di atas, baik di sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di MA Guppi Enrekang mereka mengatakan: Kami telah melakukan sebagian apa yang diajarkan oleh guru agama kami tentang muamalah (urusan keduniaan) dalam hubungan antara sesama teman dan terhadap guru, seperti memberi salam apabila bertemu dengan guru kami, minum dan makan snek sambil duduk, karena guru kami bilang apabila kita makan berdiri maka kita tergolong perbuatan binatang yang tidak berakal,

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

memelihara pergaulan hidup dengan baik sesama teman, disaat belajar guru agama kami melarang ribut dan mengejek teman sebagian dari teman memperhatikan apa yang disampikannya, namun masih ada juga yang ribut tidak peduli dengan nasehat guru, itulah teman yang tidak beradab dan tidak mempunyai nilai karakter.⁹

Nilai Akhlak

a. Akhlak Kepada Allah awt.

Hasil yang penulis dapatkan dari penelitian ini, bahwa peranan orangtua dan guru di MA GUPPI Enrekang sangat besar dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah kelas XI dan kelas XII. walaupun dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pembinaan akhlak siswa MA GUPPI Enrekang baik yang bersifat mendukung seperti: Semangat orangtua untuk membekali anak dengan nilai-nilai agama maupun yang menghambat seperti: lingkungan masyarakat dan sekitar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan masukan bagi guru Aqidah akhlak para tenaga pengajar, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan MA GUPPI Enrekang Kabupaten Enrekang.

Karena itulah, MA GUPPI Enrekang berkomitmen untuk membentuk generasi baru yang bukan hanya memiliki intelektualitas dan

pengetahuan tinggi. Namun juga sangat memperhatikan pembinaan akhlak siswa siswinya. Hal ini tercermin dalam pembinaan kehidupan keseharian. Mereka dikontrol dalam hampir setiap aktivitas harian. Mulai cara makan, cara tidur, cara minum, kepedulian terhadap kebersihan, solidaritas dan lain-lain. Di antara cara penanaman nilai-nilai akhlak mulia di MA GUPPI Enrekang adalah kedisiplinan di dalam melaksanakan ibadah (akhlak kepada Allah swt.), baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha, shalat tarawih dan witr, serta berbagai amalan wirid. Diharapkan, dengan berbagai amaliah ini siswa semakin memiliki keterikatan kepada Allah swt. serta aturan Islam. Sehingga akan muncul dari mereka karakter atau akhlak yang mulia.

Metode Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah MA GUPPI Enrekang

Wacana Implementasi Pendidikan Karakter (IPK) di seluruh satuan pendidikan adalah fenomena yang menarik diperbincangkan saat ini. Khalayak tentu tak sabar menanti implementasi itu dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Awal mula ide pendidikan karakter ini didasari kritik sosial atas proses pendidikan nasional yang lebih dominan mengasah ranah kognitif peserta didik, sedangkan sisi afektif dan psikomotorik tidak mendapatkan jatah seimbang.

Harus diakui bahwa sistem evaluasi Ujian Akhir memaksa para peserta didik untuk lebih banyak memberdayakan aspek nalar (kognitif) dalam proses belajarnya daripada aspek-aspek lain. Apalagi hanya tiga

⁹Fardi bersama teman, Siswa MA GUPPI Enrekang, *Wawancara* di MA GUPPI Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 18 Januari 2021.

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

mata pelajaran inti yang berpengaruh kuat mengontrol nilai kelulusan. Keadaan ini membuat mereka harus berpikir pragmatis, yakni lulus, sekalipun harus mengeluarkan biaya tambahan.

Berorientasi kepada hasil (pokoknya lulus) cenderung tidak menghargai proses. Fenomena ini akan membuat materi pelajaran lain terabaikan, termasuk apatis terhadap ranah sikap, nilai, dan keterampilan. Kongkalikong dalam ujian akhir antar pendidik dan peserta didik atau dikalangan pelajar pun menjadi lumrah ditemui demi mewujudkan satu kata, lulus. Inilah salah satu akar penyebab terjadinya demoralisasi dalam dunia pendidikan kita.

Melihat fenomena tersebut maka perlu pengembangan implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan berbagai cara atau metode untuk penanaman nilai-nilai karakter peserta didik MA GUPPI Enrekang melalui pembelajaran atau di luar pelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak mengatakan:

Cara kami mengimplementasi Pendidikan Karakter (PK) di sekolah sebenarnya tidak harus dengan cara menambah mata pelajaran baru atau materi baru tentang pendidikan karakter secara eksplisit, karena kami dilakukan dengan cara meninjau kembali dan menajamkan kurikulum sehingga memuat pendidikan karakter dan nilai-nilai adiluhung yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Dengan kata lain, strategi implementasi pendidikan karakter di sekolah bukan dalam bentuk penambahan mata

pelajaran baru atau dengan merombak kurikulum besar-besaran, melainkan dengan cara mengubah orientasi pembelajaran di sekolah dengan memasuk nilai karakter pada setiap pemberian materi secara tersirat dengan berbagai strategi dan metode berbasis nilai religius yang kami berikan. Mengenai hasilnya kami belum dapat memberikan target. Yang terpenting adalah ada usaha untuk melakukannya.¹⁰

Penjelasan tersebut penulis dapat mengatakan bahwa kalau IPK dilakukan dengan cara menambah mata pelajaran baru, tentu akan semakin membebani warga sekolah yang memang sudah sarat beban. Jika pendidikan karakter dijadikan mata pelajaran tersendiri, yang bertanggung jawab untuk mengawalinya terbatas pada pendidik pengampu, sebagaimana praktik pendidikan agama dan

Dari hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik tentang penerapan metode implementasi pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹⁰Saira, Guru Aqidah akhlak, *Wawancara*, MA Guppi Enrekang, tanggal 12 Januari 2021.

Tabel 1.1. Aspek-aspek Nilai Karakter yang diamalkan Peserta didik MA Guppi Enrekang tentang Metode Implementasi Pendidikan Agama Islam

	Pengamalan Nilai arakter	Alternatif Jawaban	umlah Jawa ban	eserta didik yang diwa wanc arai
	2	3	4	5
	Sikap peserta didik terhadap metode mengajar yang ditarafkan guru Aqidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menyenangkan - Sering menyenangkan - Jarang menyenangkan - Pernah menyenangkan - Tidak pernah menyenangkan 	<p style="text-align: center;">8</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">-</p>	14

Sumber: hasil wawancara peserta didik MA GUPPI Enrekang Kelas XI dan XII, tanggal 6 Januari 2021.

Analisis tabel tersebut di atas memberikan informasi tentang sikap peserta didik dalam menerima metode Implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter mencapai lebih tinggi yang selalu merasa senang dari pada yang sering menyenangkan dengan metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Kemudian yang jarang, pernah dan tidak pernah sangat rendah. Ini berarti bahwa peserta didik lebih banyak yang senang dengan metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Dari itu penulis berpendapat bahwa metode Implementasi Pendidikan Karakter yang diberikan guru Aqidah Akhlak sudah bagus, namun yang menjadi kendala tergantung kepada peserta didik untuk melakukannya.

Pencapaian Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik MA GUPPI Enrekang

Berbicara tentang pencapaian pendidikan karakter terhadap peserta didik, itu sejalan dengan beberapa teori penelitian yang dikemukakan sebelumnya, seperti yang pernah dilakukan oleh Azyumardi Azra menyatakan; Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal yang bersifat keindahan dan justifikasi terhadap apa yang dipandang manusia sebagai “indah”, apa yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal yang berupa kebiasaan yang dilakukan secara spontanitas dan justifikasi/pembelaan kebenaran terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya. Dengan melihat semua aspek tersebut para pendidik dapat mengambil sebagai acuan.

Pada tesis ini bahwa kata pencapaian harus dilalui dengan kerja keras dan tidak mengenal putus asa untuk menerapkan berbagai perencanaan dan program untuk membentuk karakter seluruh peserta didik yang ada di MA GUPPI Enrekang. Kalau kita melihat tujuan pencapaian pendidikan karakter di MA GUPPI Enrekang itu sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang termaktub dalam UUD1945 yakni mencerdaskan bangsa, membangun moralitas bersendikan nilai agama dan berkarakter menuju akhlak mulia serta memuliakan kesejahteraan rakyat.

Menurut Syam, guru MA GUPPI Enrekang pembangunan karakter bangsa merupakan visi besar yang diwariskan para *founding father* seperti KH Dewantara yang telah memberikan dasar pendidikan yang luar biasa. Namun kenyataannya saat Indonesia telah merdeka lebih dari setengah abad seolah terlupa dengan pembangunan karakter bangsa tersebut.

Apa yang terjadi di era sekarang? Banyak kita jumpai perilaku para anak didik yang kurang sopan. “Jelas ini tidak terlepas dari tidak fokusnya pembangunan karakter bangsa itu sendiri. Apalagi laju ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang mengglobal dan terkadang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan”, urainya.

Secara garis besar, pencapaian pendidikan nasional masih jauh dan harapan baik secara kuantitatif dan kualitatif, masih memiliki banyak kelemahan mendasar. Bahkan pendidikan nasional gagal membentuk karakter dan watak kepribadian.

“Padahal seharusnya tiga amanah UUD ’45 sudah dilaksanakan sedemikian rupa, tapi tidak berhasil, sehingga pendidikan lebih terkesan menjadi masalah yang fragmatis”, sambungnya. Inilah yang merupakan suatu kendala bagi kami guru yang ada di MA GUPPI Enrekang untuk membangkitkan kembali pencapaian pendidikan karakter peserta didik khususnya di MA GUPPI Enrekang pada masa jangka panjang ke depan. Memang pembentukan dan pencapaian karakter itu bukan secara spontanitas tapi melalui program dan waktu yang panjang melalui proses pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan.¹¹

Kementar Syam tersebut memberikan semangat atau sugesti

¹¹Syam, Guru, *Wawancara*, di MA GUPPI Enrekang, tanggal 23 Januari 2021.

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

dikalangan pendidik agar dapat membangun masa depan peserta didik dengan ikhlas, cerdas dan kerja keras menghadapi berbagai rintangan dan tantangan demi mempertahankan generasi muda harapan bangsa yang berkarakter yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam yang tidak pernah pudar. Itulah pilar-pilar keidupan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dikalangan peserta didik MA GUPPI Enrekang.

Tentang pencapaian pendidikan karakter yang bervariasi, namun tetap menjulang pada satu tujuan yakni pencapaian karakter individu anak bangsa menjadi karakter yang berbudi. Berbicara mengenai masalah karakter sendiri, terbesit tentang sifat, tingkah laku manusia yang membedakan dengan individu lain. Itulah pengertian dasar karakter. Namun bagaimana dengan pendidikan karakter yang semenjak didirikan oleh menteri pendidikan kita ?

Hasil wawancara mengatakan Pendidikan karakter harus diterapkan dalam diri setiap individu semenjak dini, karena pada masa dini itu adalah *golden age* (masa emas) dalam pencapaian pendidikan. Pada usia 4 tahun, pengembangan pendidikan pencapaiannya sangat kurang, pada usia 8 tahun mencapai kurang dibawah sepertiga. Dan kurang dibawah seperempat pada usia dewasa. Pendidikan berkarakter adalah pendidikan yang harus disesuaikan dengan moral peserta didik MA GUPPI Enrekang yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir pancasila. Perilaku berbudi ini

harus dimiliki oleh setiap individu MA GUPPI Enrekang, agar tercapai budaya karakter menuju budaya bangsa yang dicita-citakan.¹²

Sehubungan dengan pendapat tersebut penulis dapat mengatakan bahwa pendidikan karakter yang digulirkan sejak awal hari pendidikan Nasional merupakan salah satu cara emas sebagai jembatan menuju perilaku anak bangsa yang berakhlakul karimah. Jadi selain pencapaian akademis, pencapaian pendidikan karakterpun perlu. Untuk masa depan peserta didik kedepannya. Karena pemimpin Indonesia membutuhkan pemimpin yang menabuhkan dasar kebijaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi di MA GUPPI Enrekang bahwa dari keseluruhan aspek standar kompetensi kelulusan MA di atas itu juga mencakup aspek pencapaian pendidikan karakter peserta didik. Namun ketercapaiannya masih sangat minim berdasarkan informasi yang diterima dari beberapa peserta didik. Dalam halaman berikut akan dilampirkan nama-nama peserta didik yang telah di wawancarai. Berdasarkan hasil pedoman wawancara yang telah di analisis maka penulis dapat memahami bahwa sebahagian besar dari seluruh peserta didik di MA GUPPI Enrekang belum mengamalkan pendidikan karakter yang telah diajarkan kepada mereka sehingga hasil yang dicapai belum maksimal. Kalau dirata-ratakan yang mengaplikasikan

¹² Saira, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, di MA GUPPI Enrekang, tanggal 21 Januari 2021.

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baru sekitar nilai cukup.

Tabel 1.2. Daftar Nama Hasil Wawancara di MA GUPPI Enrekang

No	Nama Peserta didik	Kelas	Alamat	Ket.
1	2	3	4	5
1.	Fardi	XII	Teppulu	
2.	Ali Baba	XII	Batu Lappa	
3.	Musdalipa	XII	Curio	
4.	Aqila	XII	Sumbang	
5.	Aska	XI	Enrekang	
6.	Faikar	XI	Bamba	
7.	Asbi	XI	Panette	
1	2	3	4	5
8.	Nur Faturahman	XI I	Batili	
19	Izzatul	XII	Malawwe	
10	Alfy Zhari	XII	Cendana	
11	Muh.Faidil	XII	Garege	
12	Ilham	XII	Cendana	
13	Rahmat Nur	XI	Pasui	
14	Nurhalifa	XI	Enrekang	

Sumber: Analisis data hasil penelitian di MA GUPPI Enrekang.

Dari hasil penelitian ini lingkungan sekolah, lingkungan didapatkan data tentang keadaan keluarga, dan di lingkungan peserta didik yang mengamalkan masyarakat sekitar. Berikut ini akan perilaku karakter dan yang masih diuraikan dalam beberapa aspek kurang mengamalkan berdasarkan mengenai hasil analisis wawancara jawaban mereka secara jujur tentang nilai-nilai perilaku peserta mengungkapkan apa yang pernah didik untuk mengetahui hasil tentang dilakukan dan yang tidak dilakukan pencapaian pendidikan karakter peserta dalam kehidupan sehari-hari, baik di didik di MA GUPPI Enrekang.

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Tabel 1. 3. Aspek-aspek Nilai Karakter yang di Amalkan Peserta didik MA GUPPI Enrekang tentang ibadah

No	Pengamalan Nilai Karakter	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban	Peserta didik yang diwawancarai
1	2	3	4	5
	Peserta didik mulai melaksanakan ibadah shalat	Umur 7 tahun Umur 10 Tahun Umur 12 Tahun Umur 13 Tahun	6 6 - 2	14

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

	Bimbingan dan perhatian orang tua tentang pelaksanaan salat	Selalu Sering Jarang Tidak pernah	10 1 3 -	14
1	2	3	4	5
3.	Pelaksanaan salat wajib lima waktu peserta didik	Selalu Sering Jarang Tidak pernah	2 5 7 -	14
4.	Yang melaksanakan salat tepat waktu	Awal waktu Pertengahan waktu Menunda waktu Akhir waktu	2 3 7 2	14
5.	Pelaksanaan salat jama'ah di sekolah	Selalu Sering Jarang Pernah Tidak pernah	2 7 5 - -	14
1	2	3	4	5
6	Pelaksanaan salat orang tua siswa	Selalu salat Kadang-kadang salat Jarang salat Tidak pernah salat	10 1 3 -	14

Sumber: hasil *wawancara* peserta didik SMP Negeri 2 Bua Kelas XI dan XII, tanggal 20 Desember 2020.

Dari hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik MA GUPPI Enrekang rara-rara nanti di ajar salat pada usia 10 tahun keatas. Perhatian orang tua terhadap anaknya mengenai salat masih kurang, masih lebih banyak orang tua peserta didik yang jarang menyuruh anaknya salat. Peserta didik yang dapat mengerjakan salat wajib secara kontinyu dibawah standar atau hanya sekitar 7 orang dari 35 peserta didik. Yang jarang salat

sangat tinggi atau sekitar 28 orang dari 35 peserta didik. Masih lebih tinggi yang jarang salat dibandingkan dengan yang kontinyu salat. Kemudian orang tua peserta didik yang selalu mengerjakan salat sudah baik, namun masih terdapat 10 orang yang masih jarang salat. Ini berarti penerapan dan pengamalan nilai-nilai ibadah peserta MA GUPPI Enrekang masih di bawah standar. Perlu pembinaan lebih lanjut.

2. Akhlak Kepada Diri sendiri

Tabel 1. 4. Aspek-aspek Nilai Karakter yang di Amalkan Peserta didik MA GUPPI Enrekang tentang Bimbingan Mengaji dan Motivasi Belajar

No	Pengamalan Nilai Karakter	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban	Peserta didik yang diwawancarai
1	2	3	4	5
	Ajakan orang tua terhadap anak tentang belajar mengaji	Selalu Kadang-kadang Jarang Tidak pernah	8 2 3 1	14
1	2	3	4	5
	Pelaksanaan mengaji di Rumah	Selalu Jarang Kadang-kadang Tidak pernah	2 7 5 -	14
	Kegiatan belajar peserta didik di Rumah	Selalu belajar Kadang-kadang Jarang belajar Tidak Pernah	5 8 1 -	14
4.	Ajakan orang tua untuk belajar di Rumah	Selalu Kadang-kadang Jarang Tidak pernah	9 3 1 1	14
	Keadaan bacaan al-Qur'an	Lancar Kurang lancar Tidak lancar	10 4 -	14

Sumber: Analisis hasil wawancara Peserta didik MA GUPPI Enrekang Kelas XI dan XII tanggal 28 Desember 2021.

Dari hasil analisis wawancara diperoleh data tentang perhatian orang tua untuk mengajak anaknya mengaji dan motivasi belajar di lingkungan keluarga sudah cukup, sedangkan yang masih kurang perhatian terhadap motivasi belajar anaknya sudah kurang. Jadi perhatian orang tua dalam memotivasi anaknya mengaji sudah berada di atas standar. namun hasilnya belum maksimal. Motivasi belajar di lingkungan keluarga kurang atau hanya sekitar 25 orang dari 36 peserta didik. Hal tersebut terkait dengan peranan orang tua di rumah. Kemudian pengamalan tentang aspek mengaji peserta didik di rumah yang selalu mengaji masih dibawah standar atau 14 orang dari 36 peserta didik, yang jarang mengaji dan kadang-kadang sangat tinggi atau sekitar 27 orang dari 36 peserta didik. Keadaan mengajinya masih kurang yang lancar hanya sekitar 7 orang yang lancar

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

dari 36 peserta didik, dan sekitar 3 orang dari 36 peserta didik yang belum lancar. Jadi pelaksanaan mengajinya masih jauh dibawah standar rata-rata.

3. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

Tabel 1.5. Aspek-aspek Nilai Karakter yang di Amalkan Peserta didik MA GUPPI Enrekang tentang Perilaku Terhadap Orang Tua

No	Pengamalan Nilai Karakter	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban	Peserta didik yang diwawancarai
1	2	3	4	5
1.	Mentaati kedua orang tua	Selalu Kadang-kadang Jarang Tidak pernah	6 7 1 -	14
2.	Perilaku pernah membantah orang tua	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah	2 1 10 1	14
1	2	3	4	5
3.	Sikap terhadap orang tua di Rumah (beri salam dan jabak tangan)	Selalu Kadang-kadang Jarang Pernah Tidak pernah	8 3 1 1 -	14

Sumber: Analisis hasil wawancara Peserta didik MA GUPPI Enrekang Kelas XI dan XII, tanggal 28 Desember 2020.

Setelah hasil analisis wawancara di atas Sikap peserta didik terhadap ketaatan kepada kedua orang tua masih kurang atau hanya sekitar 18 orang yang selalu taat dari 36 peserta didik, masih lebih banyak peserta didik yang tidak mentaati perintah kedua orang tua yang bersifat positif. Peserta didik masih harus diberikan pendidikan karakter di lingkungan rumah tangga. Peserta didik yang kadang-kadang dan selalu membantah orang tuanya sangat tinggi atau berkisar 21 orang dari 36 peserta didik, sedangkan yang jarang membantah orang tuanya hanya berkisar 7 orang dari 36 peserta didik. Lanjut melihat perilaku pengamalan

salam dan jabak tangan di lingkungan keluarga, yang selalu melakukan jumlahnya lebih banyak berkisar 14 orang dari 36 peserta didik, sedangkan yang kadang-kadang dan jarang berisalam dan jabak tangan lebih rendah. Perilaku tersebut sudah lebih tinggi yang menerapkan salam dan jabak tangan terhadap orang tua, dibanding yang lainnya. Secara garis besarnya menurut pengamatan penulis terhadap tabel di atas menunjukkan perilaku sopan-santun peserta didik terhadap kedua orang tuanya masih kurang, perlu pembinaan lebih lanjut di lingkungan keluarga dan pembinaan di sekolah.

4. Akhlak Kepada Sesama

Tabel 1. 7. Aspek-aspek Nilai Karakter yang di Amalkan Peserta didik MA GUPPI Enrekang tentang Toleransi, kejujuran dan Amanah

No	Pengamalan Nilai Karakter	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban	Peserta didik yang diwawancarai
1	2	3	4	5
1.	Sikap kerja sama peserta didik di sekolah	Selalu Sering Jarang Pernah Tidak pernah	7 3 2 1 -	14
2.	Sikap ramah peserta didik dengan teman sekolahnya	Selalu Sering Jarang Pernah Tidak pernah	7 4 1 2 -	14
3.	Sikap hormat peserta didik terhadap gurunya di sekolah	Selalu Sering Jarang Pernah Tidak pernah	9 3 1 1 -	24
4.	Sikap kejujuran peserta didik di sekolah	Selalu Sering Jarang Pernah Tidak pernah	10 2 2 - -	14
	Sikap menepati janji peserta didik	Selalu Sering Jarang Pernah Tidak pernah	5 7 1 1 -	14
	Sikap tanggung jawab peserta didik di sekolah	Selalu Sering Jarang Pernah Tidak pernah	5 4 3 2 -	14

Sumber: Analisis hasil wawancara Peserta didik MA GUPPI Enrekang Kelas XI dan XII, tanggal 27 Desember 2020.

Analisis wawancara di atas menguraikan tentang sikap toleransi, kejujuran dan sifat amanah peserta didik, uraiannya terdiri dari 13 peserta didik selalu kerjasama dengan temannya, yang hanya sering 10 peserta didik, yang

jarang 12 peserta didik, dan yang hanya pernah 4 peserta didik. Ini berarti yang selalu melakukan kerjasama dalam kelompok atau kegiatan umum lebih dominan dibandingkan dengan yang jarang kerja sama. Peserta didik yang

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

masih mementingkan kegiatan individu masih terdapat. Pencapaian perilaku kerjasama yang dibebankan oleh gurunya sudah termasuk kategori baik, namun di antara peserta didik masih sebagian yang tidak mengamalkannya Perlu perbaikan ke depan.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka pada uraian ini akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian yang ditarik dari pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Muatan nilai materi Aqidah Akhlak dalam penerapan pendidikan karakter di MA Guppi Enrekang sejalan dengan beberapa teori yang dikemukakan pada bab dua yaitu nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai Karakter yang sesuai dengan penerapan materi Aqidah Akhlak di MA Guppi antara lain:

- a. Nilai Al-Qur'an: Membentuk TPA di sekolah, kegiatan ekstra kurikuler BTQ,
- b. Nilai Aqidah: pendalaman Rukun Islam dan Rukun Iman,
- c. Nilai Syari'ah:) a) Menjamin kebebasan beragama (Berketuhanan Yang Maha Esa), b) Menjamin kehidupan yang layak (memelihara jiwa), c) Menjamin kelangsungan hidup keluarga (menjaga keturunan), d) Menjamin kebebasan berpikir (memelihara akal), e) Menjamin kehidupan dengan tersedianya lapangan kerja yang pantas (memelihara harta). Lima hal pemeliharaan itu akan menjadi ukuran dari lima hukum Islam, seperti wajib, sunnat, haram, makruh, dan mubah.

d. Nilai Akhlak : (1) akhlak kepada Allah swt., (2) akhlak terhadap diri sendiri: sabar, syukur, tawadhu, Benar, amanah, (3) Akhlak terhadap sesama manusia, (4) Akhlak terhadap sesama muslim, (5) Akhlak terhadap kaum lemah

2. Metode Implementasi

Pendidikan Karakter dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MA Guppi Enrekang dilakukan dalam berbagai, kegiatan proses pembelajaran antara lain: a. Integrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap Mata pelajaran. b. Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan. Artinya dengan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter baik. c. Integrasi ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an, olah raga, karya tulis, bimbingan salat jama'ah dan lain sebagainya. Disamping metode yang ditarafkan juga kami menyusun pembelajaran itu dengan beberapa strategi Implementasi Pendidikan Karakter peserta didik MA Guppi Enrekang yaitu: a) Dengan mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, b) Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, c) Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan, d) Dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

3. Pencapaian Pendidikan Karakter yang diimplementasikan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MA Guppi Enrekang berdasarkan seluruh hasil observasi dan wawancara dalam penelitian

selama kurang lebih dua bulan penulis mendapatkan hasil Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik MA Guppi Enrekang bahwa hasil tersebut dapat disebutkan pencapaian Pendidikan Karakter peserta didik hanya berkisar nilai cukup pendidikan karakter yang di aplikasikan, jadi masih banyak yang tidak mengaplikasikan pendidikan karakter dari seluruh peserta didik MA Guppi Enrekang. Hasil penelitian tersebut menjadi suatu referensi untuk pembinaan peserta didik pada program pendidikan karakter mendatang bagi MA Guppi Enrekang.

Implikasi Penelitian

Memperhatikan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai asumsi bahwa Muatan nilai Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang di kembangkan di MA Guppi Enrekang sesuai dengan Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik di MA Guppi Enrekang. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang mendesak untuk dilakukan sebagai bagian dari implikasi penelitian ini. Hal-hal yang dimaksud adalah:

1. Sebagai sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pembinaan pendidikan karakter bagi peserta didik MA Guppi Enrekang.
2. Sebagai motivator bagi peserta didik agar senantiasa meneladani akhlak al-Qur'an (Nabi) yang dicontohkan guru Aqidah Akhlak dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Menjadi masukan bagi semua guru terutama guru Aqidah Akhlak agar sedapat mungkin mencontohkan akhlak Nabi pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Koesoema .Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* . Jakarta: Grasindo, 2007
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul Haris, *Etika Hamka; Kontruksi Etik berbasis Rasional Religius* Yogyakarta: PT. I. Kis Printing Cemerlang, 2010.
- Ahdar, Ahdar, Abdul Halik, and Musyarif Musyarif. "Moderation and Mainstream of Pesantren/Madrasah Education." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13.1 (2020): 14-37.
- Amaluddin, Amaluddin, St Wardah Hanafie Das, and Muhammad Nasir S. "Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 1229-1245.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputra Press, 2002.
- Bahaking Rama, *Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayyah Hingga Kemerdekaan Indonesia* .Yogyakarta: Cakrawala, 2011.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

- .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak* .Semarang: Toha Putra, 2003.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 238-241.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Gede Raka, et al., *Pendidikan Karakter di Sekolah; Dari Gagasan ke Tindakan* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul, Suredah Suredah, and Ahdar Ahdar. "The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement." 2018.
- Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).
- Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Andi Besse. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah." (2020).
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* .Jakarta: Kemendiknas, 2010.. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* .Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Koesoema A. Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* . Jakarta: Grasindo, 2007.
- Koesoema A. Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak*

Siman : Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang

- di Zaman Global* .Jakarta: Grasindo, 2007.
- M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* .Makassar: CV. Berkah Utami, 2005.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Peterfreund, Denise, dan White, *Great Traditions in Ethics* (Ed. IX; America: wadsworth Publishing Company, 1999.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Ed.1-1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sami Bin Abdullah al-Maghluts, *Atlas Agama Islam; Menelusuri Bukti-bukti Kongkrit yang Mengungkap Kemuliaan dan Kebenaran Islam Melalui Peta dan Foto* (Cet. I; Jakarta Timur: Almahira, 2009.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Tim Redaksi Tesaaurus Bahasa Indonesia, *Tesaurs Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2008).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2008.
- Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* .Surabaya: Mitra Pelajar 2001.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Wahba Zuhaili, et al., *Al-Mausu>'ah al-Qur'a>niyyah al-Muyassarah* .Darul Fikr, Damaskus, 2004.